

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat hilangnya sel penghasil insulin, tindakan insulin yang tidak mencukupi, atau keduanya. Menurut Smeltzer 2001 mengatakan bahwa Diabetes Mellitus juga merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar gula dalam darah atau hiperglikemia.⁽²⁾

World Health Organization(WHO) memproyeksikan jumlah pasien diabetes melitus menjadi 366 juta pada tahun 2030, lebih banyak dinegara negara berpenghasilan rendah dan menengah. Namun *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan jumlah ini menjadi 472 juta pada tahun 2030 yang menunjukkan bagaimana prevalensinya meningkat dari waktu ke waktu. Ini adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat di dunia.⁽⁸⁾

Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang ditergetkan untuk ditindaklanjuti oleh para pemimpin dunia, yang menyebabkan gangguan penglihatan, serangan jantung, stroke, disfungsi ginjal, amputasi, dan kerusakan saraf. Diabetes dapat menyebabkan kebutaan pada mata jika dibiarkan tidak terdiagnosis pada tahap awal dan tidak ditangani dengan tepat. Selain komplikasi fisik antar individu, DM memiliki dampak negatif terhadap perekonomian bangsa.⁽⁴⁾ Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, tetapi sangat potensial untuk dapat dicegah dan dikendalikan melalui pengelolaan Diabetes Mellitus.⁽¹⁶⁾

Indonesia juga menghadapi situasi ancaman Diabetes Melitus serupa dengan dunia. *International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017* melaporkan bahwa epidemic masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah Negara peringkat keenam didunia setelah tongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10.3 Juta orang.⁽⁸⁾

Hasil Riskesdas tahun 2018, di Indonesia prevalensi Diabetes berdasarkan diagnose dokter pada penduduk umur ≥ 15 Tahun 1,5% pada tahun 2013 dan 2.0% pada tahun 2018. Prevalensi tertinggi pada daerah DKI Jakarta yaitu 3.4% dan terendah di Nusa Tenggara Timur yaitu 0.8%. Di Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 sebesar 1.3% menjadi 1.6% pada tahun 2018. Berdasarkan kategori usia, penderita DM terbesar berada pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Penderita DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1.8%) dari laki laki (1.2%). Kemudian untuk daerah domisili lebih banyak penderita DM yang beradadi perkotaan (1.9%) dibanding dengan dipedesaan (1.0%).⁽⁴⁾

Penatalaksanaan diabetes melitus dikenal 4 pilar utama pengelolaan yaitu penyuluhan atau edukasi pemantauan glukosa, terapi gizi medis yang berasal dari pola makan seimbang dan perencanaan makan, latihan jasmani, dan obat hipoglikemik. Terapi gizi medis merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pasien diabetes. Penderita diabetes banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan.⁽⁹⁾ Diantara empat pilar pengelolaan Diabetes Mellitus perencanaan makan merupakan hal yang paling sering diabaikan oleh penderita Diabetes Mellitus. Selain

perencanaan makan edukasi juga merupakan salah satu pilar pengelolaan penting bagi penderita Diabetes Mellitus.⁽³³⁾

Edukasi merupakan pilar utama dalam memberikan pencegahan primer tentang penyakit Diabetes Mellitus. Pemberian informasi dengan konseling memberikan dampak positif bagi pasien dan keluarga. Salah satu informasi terpenting adalah informasi gizi berupa konseling gizi, pengelolaan dan pengendalian kadar gula darah serta pencegahan komplikasi pada penderita Diabetes.⁽⁹⁾

Salah satu media yang digunakan pada kegiatan konseling gizi adalah lembar balik (flip chart), booklet, dan lain lain. Pada beberapa penelitian diketahui bahwa ada pengaruh konseling dengan media lembar balik dan media brosur terhadap pengetahuan dan gaya hidup pasien penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.⁽³⁾ Menurut Ahya Nurhidayah konseling gizi dengan media lembar balik dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kadar gula darah, lembar balik lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan leaflet.⁽¹⁹⁾ Pada penelitian yang dilakukan oleh Kadek Yeni Dian rahmawati hasil analisa 40 pasien Diabetes Melitus tipe 2 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,005$) pada pengetahuan, sikap dan persepsi dan kadar gula darah acak sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media flip chart.⁽¹⁸⁾

Rumah Sakit Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi merupakan Rumah Sakit rujukan dengan jumlah kunjungan pasien yang meningkat dari tahun ketahun. Khususnya pada pasien Diabetes Melitus perlu dilakukan upaya pengelolaan sesuai dengan 4 pilar penatalaksanaannya yaitu perencanaan makan, latihan fisik, farmakologi dan edukasi. Selama ini konseling gizi di RSUD Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi sudah dilakukan baik di ruang rawat inap maupun rawat jalan. Pada pasien rawat inap dan rawat jalan sudah dilakukan edukasi dengan menggunakan

media leaflet. Penggunaan media lain seperti lembar balik dalam memberikan edukasi kepada pasien belum pernah dilakukan di RSUD Dr.Achmad Mochtar. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan media lembar balik untuk melakukan edukasi kepada pasien Diabetes Mellitus.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Asupan Energi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud.Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah :
Bagaimana Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Asupan Energi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud.Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

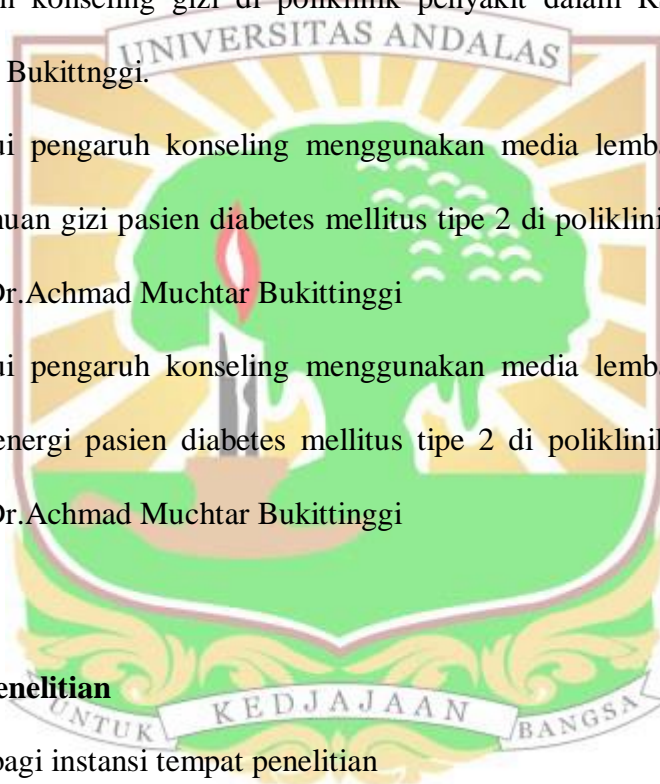
1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan dan asupan energi pasien diabetes melitus tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud.Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi

1.3.2 Tujuan Khusus



1. Diketahui Distribusi Frekuensi Karakteristik pasien Diabetes Melitus yang berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Muchtar Bukittinggi
2. Diketahui pengetahuan gizi pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi.
3. Diketahui asupan energi pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi.
4. Diketahui pengaruh konseling menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan gizi pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi
5. Diketahui pengaruh konseling menggunakan media lembar balik terhadap asupan energi pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr.Achmad Muchtar Bukittinggi



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi instansi tempat penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu gizi dengan memberikan informasi dan sosialisasi perilaku kepatuhan diet yang baik untuk meningkatkan derajat kesehatan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh ahli gizi dalam memberikan konseling gizi pada pasien diabetes mellitus di poli gizi

1.4.2. Manfaat bagi institusi pendidikan

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan ilmu gizi

1.4.3. Manfaat bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini sebagai syarat kelulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Gizi
2. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh konseling gizi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan gizi dan asupan energi pasien Diabetes Melitus tipe 2. Variabel dependennya yaitu: pengetahuan gizi dan asupan energi dan variabel independennya adalah edukasi dengan media lembar balik. Pengambilan sampel dilakukan dengan sistem purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jenis data yang didapatkan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari recall 1 x 24 dan pengisian kuesioner oleh responden, sedangkan data sekunder adalah data pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang didapat dari register pasien poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Data yang didapatkan akan diolah menggunakan software yang sudah ditentukan. Penelitian ini berjudul Pengaruh Edukasi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan gizi dan asupan energi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.